

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bahan bakar adalah bahan apa saja yang dapat diubah menjadi energi. Biasanya bahan bakar mengandung energi panas yang dapat disalurkan dan dikendalikan. Sebagian besar bahan bakar digunakan oleh manusia melalui interaksi pengapian (respon redoks) di mana bahan bakar akan memberikan panas setelah bereaksi dengan oksigen yang terlihat di sekitar. Interaksi lain untuk menghantarkan energi dari bahan bakar adalah melalui respons senyawa eksotermik. Hidrokarbon (menghitung gas dan solar) pada akhirnya adalah jenis bahan bakar yang paling dikenal yang digunakan oleh orang-orang. Energi berbeda yang dapat dimanfaatkan adalah logam radioaktif. Terkadang bahan yang dipergunakan untuk mendapatkan energi melalui reaksi atom (misalnya pembusukan radioaktif, pemecahan atom atau kombinasi atom) juga memasukkan energi.

Batubara adalah salah satu turunan minyak bumi yang sangat vital untuk kebutuhan manusia setiap hari. Seperti minyak, sebagian besar latihan sehari-hari kita menggunakan batu bara sebagai sumber bahan bakar. Dengan demikian, batubara merupakan salah satu aset normal yang sangat penting dalam industrialisasi. Negara-negara pengirim batubara terbesar di dunia sangat diuntungkan dari pertukaran batubara.

Batubara adalah satu dari bahan tambang yang dapat dimanfaatkan oleh badan publik selain minyak dan gas bumi. Dari perhitungan tersebut, penghematan batu bara Indonesia diperkirakan mencapai 42,6 miliar ton dan kemungkinan masih bisa disalurkan dalam 80 tahun ke depan. Produksi batubara di Indonesia terus naik sejak tahun 1993 dan diandalkan untuk terus

mengalami kenaikan diiringi dengan semakin sedikitnya produksi minyak bumi yang ada di Indonesia. Batubara saat ini umumnya digunakan sebagai bahan bakar untuk zaman pembangkit tenaga listrik, padahal batubara sangat berharga bagi keluarga, industri, dan transportasi. Untuk area keluarga, batubara dimanfaatkan sebagai bahan bakar untuk rangka briket batubara. Dalam dunia industri dan transportasi, batubara diubah menjadi struktur cair atau sebagai batubara yang berguna sebagai pengganti bahan bakar minyak

Bagaimanapun, batubara adalah aset reguler yang tidak berkelanjutan. Hal ini terjadi karena interaksi pengembangan batubara sangat panjang, membutuhkan waktu yang lama. Demikian juga, siklus pengembangan batubara juga dipengaruhi oleh variabel struktural dari bumi yang sebenarnya. Akibatnya, penciptaan batubara tidak dapat disangkal menantang untuk dikendalikan oleh orang-orang. Hal ini menjadikan batubara sebagai aset reguler yang tidak berkelanjutan. Sederhananya, batubara ialah batuan-batuan yang tercipta dari fosil tumbuhan yang gugur dan terendapkan. Dengan demikian, batu bara dianggap sebagai batu alam, karena titik awalnya juga berasal dari makhluk hidup. Batubara sebagian besar terdapat pada lapisan batuan sedimen, karena siklus perkembangannya melibatkan interaksi sedimentasi. Meskipun demikian, batubara juga dapat ditemukan di lapisan batu lain jika terjadi inspirasi atau gerakan struktural lainnya. Karena berasal dari tumbuhan, batubara sebagian besar hanya ditemukan di daerah tropis, subtropis, atau daerah yang memiliki banyak hutan. Bagaimanapun, pada akhir-akhir ini batubara telah ditemukan di Antartika, menyiratkan bahwa, pada zaman kuno, wilayah tersebut memiliki banyak sekali hutan. Ini adalah salah satu realitas yang memperkuat hipotesis Wegener tentang pelampung daratan. Karena berasal dari bahan alam, batubara mengandung energi yang dikandung oleh mikroorganisme tersebut. Energi ini ditunjukkan sebagai rantai karbon yang dapat dikonsumsi dan

menghantarkan energi. Semakin banyak karbon yang terkandung dalam batubara, semakin tinggi energi yang diberikan oleh batubara tersebut. Dalam pengapian, kandungan karbon yang tinggi akan menciptakan api yang lebih besar dan berkobar. Selain karbon, batu bara juga biasanya mengandung belerang dan berbagai mineral. Mineral ini sebenarnya ialah degradasi dari batubara, sehingga kualitasnya menurun. Batubara berkualitas buruk yang mempunyai banyak belerang pada umumnya akan menyebabkan pencemaran udara dan keajaiban hujan korosif saat dikonsumsi. Alih-alih batubara kelas atas yang lebih baik dan tidak kotor dan menghasilkan energi yang lebih kuat.

PT. PABRIK KERTAS INDONESIA (PAKERIN) adalah suatu organisasi yang memanfaatkan batubara sebagai bahan bakar untuk motor turbin sebagai pengganti tenaga listrik. Kehadiran mesin-mesin yang menggunakan bahan bakar batubara membuat organisasi mengalami efektivitas dalam pengeluaran daya yang digunakan, karena batubara lebih efisien.

## **1.2. Rumusan masalah**

Dari Latar Belakang yang telah di paparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah **“Bagaimana Manajemen penerimaan bahan bakar batubara di PT. PABRIK KERTAS INDONESIA (PAKERIN), Pungging, Mojokerto, Jawa Timur ?”**

## **1.3. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menjabarkan manajemen penerimaan bahan bakar batubara.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai bidang yang berkaitan dengan manajemen penerimaan batubara :

##### **1.4.1 Bagi Perusahaan**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pendukung bagi pengembangan usaha
- b. Bisa memperbaiki manajemen penerimaan bahan bakar batubara
- c. Memberikan evaluasi terhadap kinerja karyawan
- d. Menjadi sarana untuk mendapat ilmu tentang manajemen penerimaan bahan bakar batubara

##### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Mendapat wawasan tentang manajemen penerimaan bahan bakar batubara.

##### **1.4.3 Bagi Akademisi**

Bisa dijadikan bahan referensi untuk mengetahui manajemen penerimaan bahan bakar batubara. Serta memperoleh beragam sumber informasi yang berguna terutama tentang praktek lapang terkait penerimaan bahan bakar batubara sehingga dapat digunakan sebagai contoh dalam proses belajar mengajar.